

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI
JAMBU KRISTAL DI DESA KARANGBENDA
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN**

***CRYSTAL GUAVA FARMING DEVELOPMENT STRATEGY (CASE STUDY IN
KARANGBENDA VILLAGE, PARIGI DISTRICT***

YURIAN PRASETYO¹, IWAN SETIAWAN², BENIDZAR M. ANDRIE³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh, Universitas Padjajaran

*E-mail : yurianprasetiyo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan yang ada dalam pengembangan komoditi jambu kristal, mengetahui faktor peluang dan ancaman yang ada dalam pengembangan komoditi jambu Kristal, serta untuk merumuskan strategi dalam pengembangan komoditi jambu kristal di Desa Karangbenda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 hingga April 2024. Data primer dikumpulkan dari seorang informan dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode Fenomenologi. Hasil dari penelitian menyatakan, terdapat tiga faktor kekuatan dalam usahatani jambu kristal (tersedianya sarana prasarana, sumber daya alam yang memadai, khasiat dan manfaat jambu kristal dan ada empat faktor kelemahannya (teknologi, teknik budidaya yang sederhana, keterbatasan informasi pasar dan kurangnya kerjasama). Kedua, ada empat faktor peluang usahatani jambu kristal (tersedianya bantuan dari pemerintah, pemanfaatan pemasaran digital, adanya inovasi pengolahan, adanya program penyuluhan), dan ada empat ancamannya (kompetitor usahatani yang sejenis, serangan hama dan penyakit, perubahan cuaca yang tidak menentu dan pelaksanaan penyuluhan tidak menentu). Ketiga, strategi pengembangan usahatani jambu kristal berada didalam Kuadran I, yang berarti mendukung untuk berada diposisi atau strategi yang diterapkan adalah Agresif(*Growth Oriented Strategy*), yaitu dengan memiliki kekuatan yang kuat dan memiliki peluang untuk berkembang.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Jambu Kristal

ABSTRACT

This research aims to identify the strengths and weaknesses in the development of crystal guava commodity, understand the opportunities and threats in the development of crystal guava commodity, and formulate strategies for the development of crystal guava commodity in Karangbenda Village. This research was conducted from May to July 2023. Primary data was collected from an informant using in-depth interview techniques. This qualitative research used is fenomenology. The results of the research reveal: First, there are three strengths factors in crystal guava farming (availability of infrastructure, adequate natural resources, the efficacy and benefits of crystal guava), and there are four weakness factors (technology, simple cultivation techniques, limited market information, and lack of cooperation). Second, there are four opportunity factors in crystal guava farming (government assistance availability, digital marketing utilization, processing innovation, extension program availability), and there are four threat factors (similar farming competitors, pest and disease attacks, unpredictable weather changes, inconsistent extension implementation). Third, the development strategy for crystal guava farming falls within Quadrant I, which means it supports being in a position where the applied strategy is Growth-Oriented Strategy, by leveraging strong strengths and opportunities for growth.

Keywords: Strategy, Development, Guava Crystals

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki beberapa bagian, termasuk tanaman makanan, peternakan, perkebunan, perikanan, hortikultura, dan kehutanan. Komoditas hortikultura, seperti buah-buahan, memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Nilai PDB hortikultura terus meningkat setiap tahun. Data Ditjen Hortikultura (2007) menunjukkan bahwa PDB sektor hortikultura mencapai US\$ 44 miliar pada tahun 2005, naik menjadi US\$ 46 miliar pada tahun 2006. Buah-buahan merupakan komoditas dengan nilai PDB tertinggi di subsektor hortikultura, karena masyarakat Indonesia menghabiskan lebih banyak untuk buah-buahan tiap bulan dari tahun 2011-2013 dengan peningkatan rata-rata 13,55% setiap tahunnya.

Setiap tahun, Indonesia mengeluarkan uang sebesar 1,5 juta dolar, atau Rp 18 triliun, untuk impor sayuran dan buah-buahan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah impor yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai mata uang asing, produksi buah dalam negeri harus ditingkatkan. Jambu kristal merupakan salah satu jenis jambu yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia, menurut Bank Indonesia dalam Roadmap Jambu Kristal Indonesia Tahun 2015-2035.

Menurut roadmap tersebut, jambu kristal mungkin dapat menggantikan impor beberapa buah terutama pir dan apel, karena teksturnya yang renyah mirip. Ini mungkin akan mengurangi biaya impor pir dan apel yang pada tahun 2011 mencapai Rp 2 triliun. Untuk menggantikan ketersediaan buah musiman, Kementerian Pertanian juga ingin meningkatkan produktivitas jambu kristal karena dapat berbuah setelah 9 bulan ditanam dan berbuah sepanjang tahun.

Saat ini, Daerah Pangandaran sedang mengembangkan komoditas jambu Kristal. Data BPS (2018) menunjukkan bahwa di Kabupaten Pangandaran, produksi jambu biji Kristal mencapai 1.803 kwintal dengan rata-rata hasil 18,42 ton per hektar.

Di Kecamatan Parigi, hanya terdapat sedikit petani jambu Kristal, yaitu satu petani di Desa Karangbenda. Karena masih tergolong baru, petani jambu Kristal kurang mendapatkan informasi terkait budidaya ini, termasuk tingkat kelayakan dan risiko yang terkait dengan biaya. Usaha tani jambu Kristal di Kecamatan Parigi masih di bawah rata-rata hasil produksi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis strategi pengembangan komoditas jambu Kristal di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Dengan mempertimbangkan gambaran tersebut, saya ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Ekonomi dan Pengembangan Usahatani Jambu Kristal (Studi Kasus di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)". Analisis yang akan dilakukan akan menggunakan konsep analisis SWOT untuk menentukan strategi terbaik untuk membangun bisnis pertanian jambu kristal agar dapat meningkatkan produksinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami variabel-variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu terkait dengan kelayakan ekonomi dan strategi pengembangan usahatani jambu Kristal.

Dengan memilih satu informan, peneliti dapat secara rinci dan mendalam mengeksplorasi pengalaman tersebut tanpa terdistraksi oleh variasi pengalaman yang mungkin berbeda konteksnya secara signifikan.

Desa Karangbenda di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dipilih secara sengaja sebagai lokasi penelitian (purposive sampling) karena terdapat satu petani jambu Kristal yang telah

berkegiatan selama lebih dari 2 tahun. Menurut Nasehudin dan Gozali (2012), pengambilan sampel purposive adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Satu-satunya petani jambu Kristal di Desa Karangbenda adalah Bapak Doyok, dan dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan satu-satunya petani jambu Kristal di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi yang telah bekerja sebagai petani selama lebih dari dua tahun. Hal ini membuatnya menjadi subjek penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Data primer dan sekunder termasuk dalam data yang dikumpulkan melalui penelitian ini:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Ini dapat dicapai dengan mewawancarai bapak Doyok, petani jambu Kristal, menggunakan kuesioner dan dokumentasi penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Metode pengolahan data dilakukan secara

kuantitatif. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) yaitu hasil dari analisis berbagai faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Faktor internal yang telah teridentifikasi selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan matriks *Internal Strategic Factor Analisis Summary* (IFAS). Matrik faktor strategi internal terdiri dari faktor internal, berat, nilai, berat x nilai, dan total (Rangkuti, 2009) sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Faktor internal	Bobot	Rating	Bobot x rating
A. Kekuatan			
1.			
Jumlah			
b. Kelemahan			
1.			
Jumlah			
Jumlah (A+B)			

2. EFAS (*External Factors Analysis Summary*) yaitu hasil dari analisis berbagai variabel eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan kawasan agropolitan. Faktor eksternal yang telah teridentifikasi selanjutnya dianalisis menggunakan Matriks *Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*

(*EFAS*). Matriks faktor strategi eksternal terdiri dari faktor eksternal, berat, nilai, berat x nilai, dan total (Rangkuti, 2009) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matrik EFAS (*External Factors Analysis Summary*)

Faktor eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating
A. Peluang			
1.			
Jumlah			
b. Ancaman			
1.			
Jumlah			
Jumlah (A+B)			

3. Analisis SWOT disusun menjadi matriks yang menggambarkan peluang dan ancaman eksternal untuk perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

Tabel 3. Matrik SWOT

<i>EFAS</i>	<i>IFAS</i> <i>STRENGTHS (S)</i> Tentukan 5-10 faktor faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESSES (W)</i> • Tentukan 5-10 kelemahan internal
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Tentukan 5-10 faktor peluang eksterna	<i>STRATEGIES (S)</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan	<i>STRATEGIES (W)</i> <i>WO</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk

	kan peluang	memanfaatkan peluang
<i>THREATS (T)</i> • Tentukan 5-10 faktor ancaman eksterna	<i>STRATEGI ST</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<i>STRATEGI WT</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Berdasarkan analisis pada matriks *SWOT* selanjutnya dapat diketahui posisi dengan menggunakan kuadran

1. Kuadran 1 : sangat menguntungkan. Kawasan tersebut memiliki kekuatan dan peluang untuk memanfaatkan peluang. Dalam situasi seperti ini, kebijakan pertumbuhan yang agresif harus diterapkan.
2. Kuadran 2 : Meskipun ada banyak ancaman, kawasan yang dikembangkan dapat memanfaatkan kekuatan internal melalui strategi diversifikasi.
3. Kuadran 3 : Untuk merebut peluang pasar yang baik, strategi jambu kristal ini berkonsentrasi pada mengurangi masalah internal perusahaan.
4. Kuadran 4 : Dalam kondisi yang sangat tidak menguntungkan, jambu kristal menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Dalam situasi seperti ini, pendekatan terbaik adalah defensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Jambu Kristal

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor situasional yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, berikut adalah hasil data primer yang mempengaruhi perkembangan usahatani jambu Kristal di Desa Karangbenda yang berkaitan dengan faktor internal sebagai berikut :

1. Kekuatan

- a. Tersedianya sarana dan prasarana
- b. Sumber daya alam yang memadai
- c. Khasiat dan manfaat jambu Kristal

2. Kelemahan

- a. Teknologi yang masih kurang
- b. Teknik budidaya yang masih sederhana
- c. Keterbatasan informasi pasar
- d. Kurangnya kerjasama

Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman dan tidak berhubungan langsung dengan keadaan pengembangan, berikut merupakan hasil dari data primer dan sekunder yang mempengaruhi perkembangan usahatani jambu Kristal di Desa Karangbenda dari faktor eksternal sebagai berikut :

1. Peluang

- a. Tersedianya bantuan dari pemerintah
- b. Pemanfaatan pemasaran digital
- c. Adanya inovasi pengolahan jambu Kristal
- d. Adanya program penyuluhan

2. Ancaman

- a. Competitor usahatani yang sejenis
- b. Serangan hama dan penyakit
- c. Perubahan cuaca yang tidak pasti
- d. Pelaksanaan intruksi yang tidak pasti

Tahap berikutnya adalah pengolahan setelah penemuan faktor internal dan eksternal. Tabel IFAS dan EFAS digunakan untuk menentukan faktor strategi internal, yang mencakup kekuatan dan kelemahan, dan strategi eksternal, yang mencakup peluang dan ancaman. Di bawah ini terlihat semua faktor ini.

Tabel 4. Matrik IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Tersedianya sarana dan prasarana	0.17	3	0.51
2	Sumber daya alam yang memadai	0.18	3	0.54
3	Khasiat dan manfaat jambu Kristal (sebagai	0.17	4	0.68

No	Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	pengganti buah lain)			
Subtotal		0.52	10	1.73
1	Teknologi yang masih kurang	0.12	3	0.36
2	Teknik budidaya yang masih sederhana	0.11	3	0.33
3	Keterbatasan informasi pasar	0.12	4	0.48
4	Kurangnya kerjasama	0.13	3	0.39
Subtotal		0.48	13	1.56
Total		1	23	3.29

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa petani jambu kristal ini dapat mengimbangi kelemahannya dengan kekuatannya, dengan subtotal kekuatan 1.73 dan subtotal kelemahan 1.56.

Faktor internal kekuatan utama dari usahatani jambu kristal yaitu khasiat dan manfaat jambu Kristal (sebagai pengganti buah lain) dengan nilai 0.68, sedangkan untuk kelemahan utama yaitu keterbatasan informasi pasar dengan nilai 0,48.

Tabel 5. Matrik EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary)

No	Peluang	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Tersedianya bantuan dari pemerintah	0.12	2	0.24
2	Pemanfaatan pemasaran digital	0.15	4	0.60
3	Adanya inovasi pengolahan jambu Kristal	0.14	4	0.56
4	Adanya program penyuluhan	0.11	3	0.33
Subtotal		0.52	14	1.73

No	Ancaman	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Competitor usahatani yang sejenis	0.11	3	0.33
2	Serangan hama dan penyakit	0.12	2	0.24
3	Perubahan cuaca yang tidak menentu	0.12	2	0.24
4	Pelaksanaan penyuluhan tidak menentu	0.13	3	0.39
Subtotal		0.48	10	1.20
Total		1	24	2.93

Menurut hasil pengolahan data dari tabel EFAS di atas, subtotal peluang sebesar 1.73 dan subtotal ancaman sebesar 1.20 menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal ini dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Faktor eksternal yang dominan untuk usahatani jambu kristal adalah pemanfaatan pemasaran digital dengan skor 0,60, sedangkan ancaman yang dominan adalah pelaksanaan penyuluhan yang tidak menentu dengan skor 0.39.

Faktor internal, yang terdiri dari pengurangan faktor kekuatan dan kelemahan sebesar 0.17, diperoleh dari hasil pengolahan faktor internal dan faktor eksternal menggunakan tabel IFAS dan EFAS. Hasil pengolahan ini digambarkan sebagai sumbu horizontal atau sumbu X. Tetapi hasil pengolahan faktor eksternal, yang mencakup hasil pengurangan peluang dan ancaman, adalah 0,53, yang digambarkan sebagai sumbu Y atau sumbu vertikal.

Tabel 6. Hasil Skoring Faktor Internal & Faktor Eksternal Usahatani Jambu Kristal

Kriteria	Kordinat	Keterangan
Faktor Internal		
Kekuatan	0.17	Sumbu X
Kelemahan		
Faktor Eksternal		
Peluang	0.53	Sumbu Y
Ancaman		

Penentuan Posisi Pengembangan

Hasil pengolahan skor menunjukkan bahwa petani jambu kristal berada di kuadran 1, yang memiliki posisi yang kuat dan banyak peluang untuk

berkembang. Perkembangan yang agresif digunakan.

Perumusan Strategi

Hasil pengolahan faktor internal dan eksternal pada usahatani jambu kristal di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran akan digunakan untuk menentukan metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil usaha. Setelah semua data dikumpulkan, model matrik SWOT dapat digunakan.

Setelah data dari faktor internal dan eksternal diolah, strategi alternatif dapat dipertimbangkan, yang meliputi:

A. Strategi S-O (*Steghts-Opportunity*)

Strategi S-O (Steghts-Opportunity) adalah strategi yang memanfaatkan peluang dengan menggunakan kekuatan; alternatif S-O adalah:

1. Pemanfaatan sarana dan prasaran yang bisa digunakan dalam usahatani secara maksimal
2. Meningkatkan pemasaran secara digital dengan aktif pada took digital seperti memasarkan di took online Shopee, Lazada, Tokopodeia dan lain-lain
3. Mengedukasi atau memberikan paparan lewat media sosial tentang khasiat dan manfaat buah jambu kristal sehingga konsumen lebih tertarik akan khasiat tersebut

B. Strategi S-T (*Streghts-Threats*)

Strategi S-T (Streghts-Threats) merupakan taktik yang memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi ancaman, yang dikenal sebagai alternatif S-T, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas produk jambu Kristal sehingga bisa bersaing dengan produk jambu lain
2. Membuat upaya prepentif dalam mengantisipasi serangan hama, penyakit dan perubahan cuaca yang tidak menentu agar semuanya bisa terkontrol dan membuat langkah yang tepat dalam penanganannya
3. Pemanfaatan media digital sebagai sarana dalam menggali keilmuan untuk meningkatkan inovasi dalam usahatani

C. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunity*)

Strategi W-O (Weaknesses-Opportunity) merupakan pendekatan yang mengurangi kelemahan seseorang agar mereka dapat memanfaatkan peluang, atau alternatif W-O, yaitu:

1. Mengajukan bantuan kepada pemerintah dalam pemenuhan sarana dan prasarana usahatani
2. Mengupayakan teknologi sederhana tepat guna yang bisa langsung diaplikasikan dalam proses produksi usahatani jambu kristal

3. Menggali lebih dalam terkait proses pemasaran terutama dalam pemasaran digital
4. Melakukan komunikasi kepada para penyuluh pertanian di Kecamatan Parigi untuk mengkoordinasikan terkait usahatani jambu kristal

D. Strategi W-T (*Weaknesses-Treats*)

Strategi W-T (Weaknesses-Treats) merupakan strategi yang menghindari ancaman dan mengurangi kelemahan, alternatif strategi W-T adalah:

1. Membuat teknologi sederhana secara terpadu baik teknologi pada proses produksi atau pasca panen
2. Membuat keunikan yang khas dalam proses pasca panen sehingga bisa menjadi daya tarik untuk konsumen dan untuk mempertahankan kualitas jambu kristal
3. Membuat cara yang tepat untuk menangani kerusakan yang diakibatkan oleh hama dan penyakit dan membuat evaluasi terkait serangan hama yang telah terjadi
4. Menjalankan program yang dianjurkan oleh pihak BPP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dibahas di atas, kita dapat sampai pada kesimpulan berikut:

1. Faktor kekuatan yang ada dalam usahatani jambu kristal yaitu tersedianya sarana dan prasarana, sumber daya alam yang memadai, khasiat dan manfaat jambu Kristal (sebagai pengganti buah lain). Kemudian untuk factor kelemahannya yaitu Teknologi yang masih kurang, teknik budidaya yang masih sederhana, keterbatasan informasi pasar, kurangnya kerjasama.
2. Faktor peluang dalam usaha tani jambu Kristal di Desa Karangbenda yaitu tersedianya bantuan dari pemerintah, Pemanfaatan pemasaran digital, adanya inovasi pengolahan jambu Kristal, adanya program penyuluhan. Ancaman dari pesaing usahatani yang serupa, serangan hama dan penyakit, perubahan cuaca yang tidak menentu, dan ketidakpastian dalam penyuluhan.
3. Strategi pengembangan usahatani jambu Kristal di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran berada di Kuadran I, yang menunjukkan bahwa mendukung posisi atau strategi Agresif (Strategi Orientasi

Berkembang), yang berarti memiliki kekuatan yang kuat dan peluang untuk berkembang.

Saran

Hasil pengamatan yaitu harus bisa menggunakan strategi agresif dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki serta menggunakan kemampuan terbaik Anda untuk mengatasi kelemahan Anda dan menghindari ancaman:

1. Membuat inovasi dalam bidang teknologi yang terpadu dan tepat guna agar bisa lebih mengefektifkan dan mengefisienkan dalam proses usahatani jambu Kristal.
2. Membuat keunikan yang khas dalam proses pasca panen atau kemasan yang bagus agar jambu kristal yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk luar demi menjadikan hasil produksi jambu Kristal di Desa Karang benda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran menjadi lebih besar dan dikenal masyarakat luas.
3. Menjalin interaksi antara pihak penyuluh pertanian dengan petani jambu kristal untuk komunikasi mengenai informasi yang penting bagi kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwati, Siti. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan. Makasar: Inti Media.
- Aziz, Abdul. Silvia, Putri. Sutikno. Yanti, Vivi. Janah, Siti Nur. 2017. Evaluasi Kelayakan Bisnis Pada Perencanaan Usaha (Studi Kasus Kedai Kopi Robusta di Kota Surabaya). Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan. 5(1).
- BPS. 2020. Data Produksi Jambu Kristal di Indonesia Tahun 2016-2019.
- BPS, Jawa Barat. 2020. Data Produksi Jambu Kristal di Indonesia Tahun 2017-2019.
- Dadi. 2021. Pembangunan Pertaniandansistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses Serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Indonesia. Jurnal Education And Development. 9(3).
- Nasehudin, Dan Gozali. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Cv. Pustakasetia
- Nursan, M., Nabilah, S., & Sari, N. (2020). *Potensi dan Strategi Pengembangan*
- Putra, Eka Wawan. Firison, Jhon. 2020. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Gula Aren (Kasus Di Desa Gunung Kembang Kabupaten Manna Provinsi Bengkulu Selatan. Jurnal Agribis. 13(2).
- Rangkuti, Freddy, 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Pengantar Agroindustri. Jakarta: Cetakan 2. Pt Raja Grafindo Persada. Hal 152.

- Soekarwati. 2006. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasi. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Solang, Margaretha. Ismail, Yurnia Ningsih. Uno, Wirnangsih. 2020. Proximate Composition And Palm Juice Glycemic Index. *Biopecies*. 13(2).
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R Dan D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabet. Bandung.
- Suratiyah. 2015. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Udayana IGB. 2011. *Peran agroindustri dalam pembangunan pertanian*.
- Vinanda. 2013. *Ada Beberapa Definisi Pengembangan Usaha Menurut Para Ahli*.
- Wahyuni, Nining. Asfar, Irfan. Iqbal, M. 2020. *Vimegar Nira Aren*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Zaman, Nur. Purba, Deddy, Marzuki Ismasil. 2020. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.